

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI**

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti dengan hasil olah data, hasil analisis data narasumber, dan analisis teori mengenai Pengaruh Konten Media Sosial terhadap Perilaku Anarkis Mahasiswa UPI, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini memberikan gambaran bahwa penggunaan sosial media oleh mahasiswa UPI terlihat sangat mengkarakterisakan perilaku dan respon yang sangat tinggi terhadap penggunaan sosial media. Hal ini dikarenakan berita atau konten yang tersedia dalam sosial media sangat merangsang sisi emosional mahasiswa dan memiliki atraksi emosional yang melekat dan selaras dengan pendapat kebanyakan mahasiswa dalam penelitian ini. Konten yang menjadi isu hangat untuk diperbincangkan, sebagai wadah untuk berpendapat bahkan menjadi pemicu timbulnya perilaku anarkis adalah konten politik, sosial budaya, dan hukum. Dimana konten-konten tersebut banyak diperbincangkan dalam media sosial Instagram, twitter, whatsapp/line, dan bahkan youtube. Yang mana rata-rata jumlah pengikut mahasiswa UPI dalam penelitian ini memiliki kategori terbanyak pada media sosial Instagram, facebook, serta WA/Line yang dengan ini dianggap mampu menjadi wadah untuk menggerakkan massa dengan atraktivitas seperti berkomentar pada kolom komentar WA/Line dan membuat postingan opini pada media sosial twitter.
- 2) Sikap anarkis mahasiswa UPI yang timbul akibat adanya konten pada media sosial tersebut muncul dikarenakan terdapat kesadaran fakta yang negative atau memiliki pandangan yang pesimis terhadap system negara. Adanya sikap yang anarkis ini juga dikarenakan ketidaksetujuannya terhadap system hirarki dan kebencian terhadap birokrasi negara yang dirasa sangat merugikan dan menyusahkan rakyat. Perilaku anarkis mahasiswa UPI akibat konten pada Media sosial dalam penelitian ini diketahui berupa agresivitas dan penolakan konten dimana agresivitas yang dilakukan berupa penyebaran verbal abuse seperti kata-kata kasar versi alat kelamin, kata kasar versi kebodohan, kata kasar versi hewan, dan kata kasar versi sarkasme bidang politik. Selain itu penolakan konten direpresentasikan sebagai hate speech yang mana beberapa penolakannya seperti menganggap konten tidak berbobot,

konten dibenci, konten yang bertolak belakang dengan kebenaran, serta konten yang tidak sesuai harapan.

- 3) Pengaruh yang diberikan konten media sosial terhadap perilaku anarkis mahasiswa UPI cukup tinggi dan baik. berdasarkan hasil olah data variabel konten pada media sosial menyumbangkan sebesar 56,4% terhadap variabel perilaku anarkis mahasiswa UPI dan sementara sebesar 43,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini. Meskipun demikian penelitian ini tetap membuktikan bahwa adanya pengaruh pada konten media sosial terhadap perilaku anarkis mahasiswa UPI meskipun masih memiliki 43,6% variabel yang belum diteliti. Walaupun terdapat persentasi yang rendah dalam respon agresif, tindak lanjut dan motivasi dalam melakukan sebuah tindakan agresif, masih terdapat respon dalam penggunaan bahasa kasar dan eksplisit sering digunakan dan dibenarkan.
- 4) Dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anarkis mahasiswa UPI yang mana antara lain adalah merasa tinggi hati dan paling benar dibuktikan dengan indikator agresivitas, dan penolakan konten, keadaan yang memanas dibuktikan dengan atraktivitas dan jumlah pengikut sosial media yang dianggap mampu menjadi wadah untuk memanfaatkan keadaan dalam menggerakkan masa pada perilaku anarkis dan provokasi yang dibuktikan dengan indikator tindak lanjutan dimana adanya indikasi untuk menjatuhkan pihak lawan, mengajak orang untuk kontra dengan pendapat lawan, melaporkan konten yang tidak disenangi, membuat video kontra agar setuju dengan opini pribadi, dan petisi yang disebar.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini sosial media yang dimana dinyatakan sebagai wadah ekspresi yang bebas memiliki pengaruh yang tinggi kepada mahasiswa UPI, penggunaannya seringkali digunakan sebagai sarana untuk menjustifikasi sikap anarkis terhadap pemerintah dengan membenarkan hate speech dan verbal abuse kepada pemerintah atas dasar *free speech* dan *freedom of expression*. Terdapatnya sarkasme dan kritik menggambarkan kekecewaan para mahasiswa UPI terhadap system pemerintahan yang dianggap korup, rusak, dan disfungsi. Dari sikap pesimis ini ketidaksetujuan mereka terbawa dan teriringi oleh karakteristik-karakteristik pemahaman anarkisme yang dimana mahasiswa yang merespon atau menyetujui sikap tersebut dirasakan pendapat yang benar, dijustifikasi dan dinilai tinggi dan lebih baik dari pemerintah.

Heru Indrawan, 2022

**PENGARUH KONTEN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU ANARKIS MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Temuan baru yang memberi ruang diskusi dalam penelitian ini adalah adanya kesadaran pendidikan oleh para mahasiswa UPI. Kesadaran tentang kepentingan pendidikan ini berasal dari kepekaan tentang fungsi pendidikan sebagai alat untuk mengubah dan memperbaiki pemerintahan. Terdapat juga harapan beberapa para mahasiswa dimana mereka mengharapkan pendidikan dapat mengubah kerusakan dan kekurangan system pemerintahan sekarang, yang dimana salah satunya adalah dengan menyetujui dengan adanya penyebaran pemahaman anarkisme yang dapat menolong dengan mengadopsinya secara perlahan dan sedikit dalam beberapa pemahamannya. Selain itu, pembahasan baru yang lain kini hadir dalam penelitian ini adalah dengan kesadaran dan sikap pesimis terhadap kenyataan pemerintah, mereka membuka diskusi tentang adanya monopolisasi system struktural pemerintah oleh kaum elit. Mahasiswa dalam penelitian ini berpendapat bahwa adanya kaum elit yang merusak system struktural pemerintah ini perlu ditangani dan dihapus dengan pendidikan dan kritik yang kasar dalam sosial media.

## **5.2 IMPLIKASI**

Setelah penelitian selesai dan pembuatan kesimpulan oleh peneliti mengenai Pengaruh Konten Media Sosial terhadap Perilaku Anarkis Mahasiswa UPI, tidak lupa peneliti juga memberikan implikasi penelitian ini terhadap beberapa pihak-pihak terkait yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pendidikan Sosiologi

Dalam penelitian ini, implikasi yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah penelitian ini berimplikasi bagi keilmuan pendidikan sosiologi dimana khususnya pada teori konflik sosial Lewis Cosser yang dapat diaplikasikan dan dianalisis pada mata kuliah konflik sosial, juga dapat memberikan keilmuan pada teori tindakan sosial. Selain itu juga implikasi lainnya adalah memberikan wawasan bagi mahasiswa pendidikan sosiologi untuk dapat menganalisis dan menjadikan bahan ajar pada siswa dan masyarakat lainnya agar dapat memperhatikan dan memberi solusi yang tepat.

2. Bagi Mahasiswa UPI

Dalam penelitian ini, implikasi yang dapat disampaikan kepada mahasiswa UPI adalah memberikan wawasan mengenai 1) konten-konten pada media sosial yang dapat memicu perilaku anarkis mahasiswa dimana dengan ini mahasiswa dapat lebih memperhatikan konten dan mempelajari sebuah isu tertentu yang ada pada internet atau sosial media 2) mengenai perilaku anarkis mahasiswa sehingga mahasiswa UPI bisa lebih bijak dalam bermedia sosial, 3) pengaruh yang diakibatkan berperilaku anarkis pada media sosial agar dapat lebih berhati-hati dan menjadi contoh agar tidak berperilaku anarkis. 4) wawasan mengenai faktor pemicu perilaku anarkis agar mahasiswa UPI dapat lebih aware terhadap tindakannya dalam bermedia sosial.

### 3. Bagi Perilaku Anarkis pada Media Sosial

Dalam penelitian ini, implikasi yang diberikan oleh peneliti kepada pelaku anarkis di media sosial adalah informasi mengenai dampak dari berperilaku anarkis di media sosial sehingga dapat mencegah pelaku anarkis atau mahasiswa UPI untuk bersikap kurang baik dan dapat lebih aware lagi terhadap tindakannya.

### 4. Bagi Perilaku Pembuat Konten di Media Sosial

Dalam penelitian ini implikasi yang diberikan oleh peneliti kepada pembuat konten di media sosial adalah informasi mengenai konten yang menjadi pemicu agar pembuat konten di media sosial dapat terlebih dahulu memperhatikan kontennya apakah bermanfaat dan tidak berisikan hoax agar tidak memancing tindakan negative pada media sosial.

### 5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini, implikasi yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap penelitian selanjutnya adalah referensi dalam meneliti variabel lainnya yang belum diteliti oleh peneliti agar dapat menganalisis variabel lainnya dan merampungkan penelitian yang telah dibuat oleh peneliti sehingga menjadi penelitian yang jauh lebih baik lagi.

## 5.3 REKOMENDASI

Selanjutnya, peneliti juga memberikan beberapa rekomendasi terkait penelitian ini yaitu mengenai Pengaruh Konten Media Sosial terhadap Perilaku Anarkis Mahasiswa UPI kepada beberapa pihak-pihak yang terkait, antara lain adalah:

#### 1. Bagi pendidikan Sosiologi

Dalam penelitian ini, rekomendasi yang dapat diberikan peneliti kepada pendidikan sosiologi adalah agar untuk dapat mendalami pembahasan materi konflik sosial dan pembagiannya, tindakan sosial dan segala bentuknya yang mempengaruhi perilaku anarkis yang dimiliki oleh setiap orang sehingga mahasiswa dapat mensosialisasikan serta menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat dan dapat lebih aware dan mencegah terjadinya perilaku anarkis

#### 2. Bagi Mahasiswa UPI

Dalam penelitian ini, rekomendasi yang dapat diberikan peneliti kepada mahasiswa UPI adalah untuk lebih aware dalam bertindak di media sosial, agar lebih dapat memperhatikan dan menganalisis konten atau isu berita sehingga tidak ikut tergores isu berita dan dapat menahan diri lebih baik dan bijak di sosial media, juga diharapkan mahasiswa UPI bisa menjadi pengingat antar teman dan masyarakat untuk bertindak bijak dan mengecek keaslian suatu data atau isu berita.

#### 3. Bagi Perilaku Anarkis pada Media Sosial

Dalam penelitian ini, rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti kepada pelaku anarkis di media sosial adalah agar bisa lebih menahan diri dalam mengetik dan berselancar di media sosial agar tidak menjadi pelaku anarkis. Agar lebih bijak dan dapat memilah kata-kata yang sopan untuk berpendapat di media sosial sehingga mengurangi adanya verbal abuse dan hate speech yang dapat menimbulkan konflik lebih besar lagi.

#### 4. Bagi Perilaku Pembuat Konten di Media Sosial

Dalam penelitian ini, rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti kepada pelaku pembuat konten di media sosial untuk dapat lebih bijak dalam memilih isu berita yang akan dipublish pada sosial media serta tidak menggunakan *click bait* yang berlebihan pada judul berita sehingga tidak memicu emosi para pengguna sosial media.

#### 5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini, rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap penelitian selanjutnya adalah untuk mencari dan melengkapi kekurangan pada skripsi ini, agar dapat menggali lebih dalam kekurangan dan merampungkan variabel lainnya agar skripsi selanjutnya dengan tema serupa akan jauh lebih baik.